

## INTISARI

*Lipa' Sabbe* merupakan sebuah sarung yang berasal dari Suku Bugis-Sulawesi Selatan, kain tersebut terbuat dari benang sutra yang ditunen menggunakan alat *walida* dan *bola-bola*. *Lipa' Sabbe* digunakan dalam kegiatan ritual khusus dan memiliki beberapa motif yang masing-masing mengandung makna. *Surface cording* berasal dari kata *surface* yang berarti permukaan dan *cord* yang berarti tali merupakan teknik menghias kain dengan cara mengaplikasikan tali yang dipasangkan pada bagian baik permukaan kain dengan menggunakan teknik selusup sehingga membentuk suatu motif hias. Teknik *laser cut* biasanya digunakan untuk adibusana, membuat desain *laser cut* dengan menghasilkan *detail* yang akurat dan serat kain hasil potongan tidak akan lepas. Penerapan teknik *laser cut* harus memperhatikan material yang digunakan dan menyesuaikan pengaturan mesin.

Material yang digunakan pada pembuatan busana *Ready-to-Wear Deluxe* ini adalah Kain Tenun Sutra *Lipa' Sabbe*, kain katun, semi wool, dan drill. Kain Tenun Sutra *Lipa' Sabbe* dipilih karena memiliki motif geometri dan menyampaikan makna simbolik yang terdapat pada setiap jenis motifnya dan sebagai pelengkap kebutuhan budaya di Suku Bugis-Sulawesi Selatan. Walaupun tergolong jenis motif yang sama komposisi garis dan warna yang dimiliki oleh suatu Kain Tenun Sutra *Lipa' Sabbe* yang telah dibuat dan kemudian dibuat kembali tidak akan menghasilkan kain tenun yang sama persis dengan Kain Tenun Sutra *Lipa' Sabbe* sebelumnya. Kain Tenun Sutra *Lipa' Sabbe* yang telah digunakan sejak abad ke-17 hingga sekarang dibuat menjadi Sarong dengan jahit tangan oleh pengrajin. Sejauh ini tidak ada pembaharuan mengenai produk *fashion* yang dihasilkan dengan material Kain Tenun Sutra *Lipa' Sabbe* selain Sarong. Drill dipilih karena memiliki tekstur yang lembut, kuat, tahan kusut dan warnanya tidak mudah pudar dan sesuai untuk pembuatan celana dan *vest*. Katun Toyobo dipilih karena kuat dan tidak mudah rusak serta menyerap keringat untuk pembuatan kemeja. Semi Wool memiliki karakteristik tebal, tidak mudah kusut, dan lembut untuk pembuatan celana dan kemeja.

*Surface cording* menjadi aplikasi reka bahan pada busana *Ready-to-Wear deluxe* sebagai unsur dekoratif pada busana menggunakan motif pohon lontar dengan memanfaatkan Kain Tenun Sutra *Lipa' Sabbe* dalam proses pembuatannya. Proses pengaplikasian tersebut dikenal dengan *zero waste fashion* pra-konsumen yang dimana menghilangkan limbah selama proses pembuatan, kain tenun tersebut digunakan kembali menjadi reka bahan *surface cording*. *Laser cut* mulai diperkenalkan pada abad ke-20 sebagai terobosan teknologi di dunia *fashion* dipilih karena dapat merepresentasikan motif geometris dari Kain Tenun Sutra *Lipa' Sabbe*.

Busana *Ready-to-Wear* memiliki target pasar pria dengan rentang usia 20-33 tahun dengan kelas ekonomi mulai *middle class*. Pada rentang usia tersebut umumnya pria akan memiliki ketertarikan terhadap *fashion* dengan kualitas yang baik dan lebih eksklusif. Terkhusus bagi yang bekerja atau memiliki kegemaran di industri kreatif, industri *fashion*, dan *fashion enthusiast*. Koleksi rancangan busana *Ready-to-Wear Deluxe* menggunakan teknik reka bahan *surface cording* dan teknik *laser cut*. Koleksi busana Nawasena Raya termasuk kategori *menswear*. Busana *Ready-to-Wear Deluxe Look 1* dijual seharga Rp 3.900.000 dan busana *Ready-to-Wear Deluxe Look 2* seharga Rp 3.600.000.